

ANALISIS MAKNA DENOTATIF DAN KONOTATIF DALAM LIRIK LAGU INSYA ALLAH KARYA MAHER ZAIN

Azka Syifa Nabilah Syah
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati
azkasyifan@gmail.com

ABSTRACT

Song lyrics as a part of literary works is basically an art of language use. Song lyrics can be used by musicians for expressing their ideas, thoughts, feelings, and emotions in a form of artistic words. The object of this research is a song lyric by a famous musician, namely Maher Zain. Maher Zain is a singer, songwriter, and also a music producer of Swedia origin. One of his famous songs is Inshaa Allah that translated into several languages, include Indonesian. This research uses descriptive qualitative methods. Besides, the theory of this research uses semiotic studies of Roland Barthes which is focused on three signification terms or sign system, namely denotation, connotation, and myth. Therefore, this research aims to analyze denotation and connotation meaning as well as myths in the song lyrics of Inshaa Allah by Maher Zain. The results of this research show that there are several symbols in this song, such as sun, night, home, lamp (light), and road (way). One form of myth which is found in this study is the word of lamp (light) that is used by Maher Zain at the end of the last stanza of Inshaa Allah's song lyric. The word 'lamp (light)' here means helper. In this case, the word helper itself refers to God (Allah) that always helps people who are willing to be patient during trials and tests that are given by Allah to them. This song also gives a motivational message to its listeners, which is said that as humans we have to believe that Allah will always by our side if we never despair and never lose hope.

Keywords: *semiotics, denotative, connotative, myth, song lyrics*

ABSTRAK

Lirik lagu sebagai bagian dari karya sastra pada dasarnya adalah sebuah seni. Lirik lagu digunakan oleh musisi untuk menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, dan emosinya ke dalam bentuk kata-kata yang indah. Objek dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang diciptakan oleh seorang musisi ternama yaitu Maher Zain. Maher Zain adalah seorang penyanyi, penulis lagu, dan juga produser musik yang berasal dari Swedia. Salah satu lagunya yang terkenal berjudul Insyah Allah yang kemudian diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa, termasuk Indonesia. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah semiotika Roland Barthes yang berfokus pada tiga aspek sistem signifikasi atau sistem tanda, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna denotasi dan konotasi serta mitos yang ada dalam lirik lagu Insyah Allah karya Maher Zain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam lirik lagu ini terdapat beberapa simbol yang digunakan seperti matahari, malam, tempat berlindung (rumah), pelita dan jalan. Salah satu

bentuk mitos yang terdapat dalam penelitian ini adalah kata ‘pelita’ yang digunakan oleh Maher Zain dalam stanza akhir di lagu Insa Allah. Kata pelita di sini mengandung arti penolong. Dalam hal ini, kata penolong sendiri merujuk pada Tuhan (Allah) yang selalu menolong manusia yang mau bersabar atas cobaan dan ujian yang diberikan Allah kepadanya. Lagu ini adalah lagu yang memberikan motivasi kepada pendengarnya agar selalu yakin bahwa Allah akan selalu bersama hamba-Nya yang sabar dan tak mudah putus asa.

Kata kunci: semiotika, denotatif, konotatif, lirik lagu

PENDAHULUAN

Suatu karya seni lahir untuk memenuhi kebutuhan manusia akan keindahan, mulai dari keindahan berbahasa sampai keindahan bentuk. Oleh karena itu, seni dibagi ke dalam beberapa jenis yaitu, seni gerak, seni teater atau pertunjukan, seni rupa, seni sastra, dan seni musik. Seni musik hadir untuk memenuhi kebutuhan manusia akan keindahan bunyi. Musik adalah sebuah karya seni dalam bentuk bunyi yang tertata dan tersusun rapi, di mana bunyi tersebut dihasilkan dari perpaduan antara elemen-elemen musik, seperti harmoni, melodi, dan ritme. Bernstein dan Picker (dalam Hidayat, 2014: 248) menyatakan bahwa musik adalah suara-suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari komposer kepada pendengarnya. Hal tersebut merupakan salah satu fungsi dari musik, yaitu sebagai media ekspresi komposer.

Seperti yang sudah disebutkan di atas bahwa musik dapat dijadikan sebagai media komunikasi untuk menyampaikan emosi dan perasaan pengarang. Hal ini dapat terjadi karena elemen-elemen yang menyusun musik biasanya menggambarkan perasaan. Misalnya, tempo yang cepat pada umumnya menggambarkan kebahagiaan, kegembiraan, atau mungkin kemarahan. Sedangkan tempo yang lambat umumnya menggambarkan kesedihan. Oleh karena itu, ketika mendengarkan musik, kita dapat merasakan berbagai macam emosi yang disampaikan oleh pengarang, seperti perasaan sedih, senang, dan rindu.

Menurut Merriam Webster Dictionary lagu merupakan sebuah komposisi musikal pendek yang terdiri atas kata-kata dan musik (Webster, 2021). Definisi ini sejajar dengan yang ditulis oleh Nugraha (2016: 294) yang menyatakan bahwa lagu adalah sebuah perpaduan bunyi yang berirama antara suara manusia dan alunan alat musik. Lagu juga dapat diartikan sebagai syair yang dilafalkan sesuai nada, ritme, birama, dan melodi tertentu hingga membentuk harmoni (Wikipedia, 2021). Seperti yang diungkapkan oleh Jan Van Luxemburg,

“Lirik lagu dapat dianggap sebagai puisi dan begitu pula sebaliknya, mengingat teks puisi tidak hanya mencakup jenis-jenis sastra tetapi juga mencakup ungkapan yang bersifat iklan, pepatah, semboyan, doa-doa, dan syair lagu pop (Setiawan, 2021).”

Dengan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lagu merupakan seni gabungan antara seni sastra yang melibatkan kebahasaan dan seni musik yang melibatkan perpaduan bunyi yang beraturan.

Lirik lagu merupakan salah satu bagian dari karya sastra. Hal ini serupa dengan yang dijelaskan oleh Moeliono (dalam Resdiansyah, 2019: 8) bahwa lirik lagu dapat dikatakan sebagai karya sastra dalam bentuk puisi yang berisikan curahan hati, sebagai susunan sebuah nyanyian. Pradopo (dalam Resdiansyah, 2019: 10) menerangkan secara lebih lanjut bahwa lirik sebuah lagu dapat dikatakan bersifat puitis, karena mampu membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas dan

menimbulkan keharuan. Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi dan lirik lagu sama-sama diciptakan untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan pengarang melalui bahasa yang indah dan memiliki nilai estetika, serta memiliki makna yang mendalam sehingga dapat memberikan emosi pada pembacanya.

Lirik lagu sebagai bagian dari karya sastra pada dasarnya adalah sebuah seni berbahasa. Oleh karena itu, setiap kata, frase, ataupun kalimat yang digunakan oleh penulis haruslah mendukung maksud lirik lagunya. Selain itu, seorang penulis juga harus mampu menyampaikan gagasannya melalui pemilihan kata secermat mungkin agar dapat menghantarkan pembaca untuk merasakan apa yang dirasakan oleh penulis dan memahami maksud dari lirik lagunya.

Dalam menuangkan gagasannya, seorang penulis biasanya mengemukakan sebuah tema, baik itu secara tidak langsung (tersirat) maupun secara langsung (tersurat) (Nurholis, 2018: 35). Tema adalah pokok persoalan yang digagas penulis melalui karyanya. Ada banyak tema yang biasa digunakan penulis dalam membuat suatu karya sastra seperti puisi, misalnya tema kemanusiaan, tema alam, tema kehidupan, tema cinta, tema ketuhanan dan relegi, dan lain sebagainya.

Salah satu penulis lagu yang menggagas tema ketuhanan dan religi adalah Maher Zain. Beliau adalah seorang penyanyi, penulis lagu, dan juga produser musik yang berasal dari Swedia. Album pertamanya yang dirilis pada tahun 2009 dengan judul *Thank You Allah* menjadi album yang sangat sukses sekaligus mengangkat kembali kepopuleran musik Islam di dunia (Wikipedia, 2021b). Di dalam album tersebut terdapat tiga belas judul lagu dan dua bonus lagu di antaranya yaitu, *Always Be There*, *Ya Nabi Salam 'Alaika*, *Inshaa Allah*, *Palestine Will Be Free*, *Thank You Allah*, *Allahi Allah Kiya Karo*, *The Chosen One*, *Baraka Allahu Lakuma*, *For The*

Rest of My Life, *Hold My Hand*, *Awaken*, *Subhana Allah*, dan *Open Your Eyes*. Dua bonus lagu dari album tersebut diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa, seperti bahasa Turki, Arab, Perancis, Melayu, Indonesia.

Lagu *Inshaa Allah* menjadi salah satu lagu yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan dirilis pada tahun 2012. Dalam lagu ini, Maher Zain berkolaborasi dengan vokalis band “Padi”, Fadly. Kolaborasi keduanya menarik banyak perhatian masyarakat karena lantunan musiknya yang enak didengar. Selain itu, pesan atau makna yang terkandung di dalamnya juga menjadi inspirasi bagi sebagian orang. Hal tersebut menjadi salah satu alasan penulis untuk memilih lagu ini sebagai objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Semiotika atau semiologi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tanda (Sakinah & Aufa A., 2019: 117). Hal ini sejalan dengan pendapat Preminger (dalam Pradopo, 1999: 76) yang menyatakan bahwa semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda, mempelajari fenomena sosial-budaya, termasuk sastra sebagai sistem tanda. Selanjutnya, tujuan analisis semiotika itu sendiri adalah berupaya untuk menemukan makna dari sebuah tanda, termasuk hal-hal yang tersembunyi di balik sebuah tanda (Nugraha, 2016: 296).

Roland Barthes sendiri adalah seorang filsuf yang paling identik dengan dunia semiotika (Fu’adi, 2020: 23). Roland Barthes terkenal dengan teorinya yang melanjutkan dan mengembangkan pemikiran bapak linguistik, Ferdinand De Saussure. Gagasannya mengenai semiologi dikenal juga sebagai sistem signifikasi bertahap, yang mencakup beberapa istilah dalam semiotika yaitu denotasi, konotasi, dan mitos (Sakinah & Aufa A., 2019: 117).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana makna denotasi dan

konotasi dalam lirik lagu Insha Allah karya Maher Zain?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memahami sebuah fenomena yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan deskriptif dalam bentuk kata atau kalimat pada suatu konteks khusus dengan menggunakan sebuah pendekatan (Tobing et al., 2016).

Ilmu semiotika sudah lahir sejak akhir abad ke-19 dan mulai berkembang pada pertengahan abad ke-20 (Pradopo, 1999: 76). Kata semiotik berasal dari bahasa Yunani, yaitu kata *semeion* yang berarti tanda atau kata *seme* yang artinya penafsiran tanda (Sari, 2019: 192). Istilah semiotik sendiri digagas oleh dua orang ahli, yaitu Ferdinand de Saussure (1857-1913) yang menggunakan istilah *simiologi* dan Charles Sanders Peirce (1839-1914) yang menggunakan istilah semiotika (Sakinah & Aufa A., 2019: 117).

Saussure memiliki ciri khas tersendiri di dalam teorinya, beliau menganggap bahasa sebagai sistem tanda. Seperti yang dinyatakan oleh Hoed (dalam Rayya, 2015: 5), bagi Saussure, bahasa merupakan sistem tanda yang memiliki dua sisi yang tak terpisahkan seperti dua halaman pada selembar kertas. Rayya (2015: 5) kemudian menyatakan lebih lanjut bahwa tanda tersusun dari dua bagian, yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). Penanda adalah segala bentuk elemen fisik dari tanda, dapat berupa kata, citra bunyi, atau kesan psikologis bunyi yang ada di dalam pikiran kita. Sedangkan petanda adalah pengertian atau kesan makna yang timbul dalam pikiran kita tentang penanda tadi.

Sedangkan dalam teori semiotika Roland Barthes terkenal dengan sistem signifikasi bertahapnya. Teorinya berfokus pada signifikasi dalam dua tahap, yaitu denotasi dan konotasi (Fauzan & Sakinah, 2020: 11). Signifikasi tahap pertama

merupakan hubungan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal yang dalam hal ini Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna literal dari tanda tersebut (Fauzan & Sakinah, 2020: 12). Tahap selanjutnya, Barthes menyebutnya dengan konotasi, yaitu sebuah interaksi yang terjadi ketika sebuah tanda bertemu dengan perasaan dan emosi *audience*, tahap ini lebih menekankan pada isi dari tanda itu sendiri (Achmad, 2019: 41). Kemudian, Barthes menjelaskan bahwa mitos merupakan suatu cara pemberian arti melalui pemaknaan hubungan antara makna denotasi dan konotasi (Fu'adi, 2020: 24).

Secara lebih lanjut, makna denotasi dapat diartikan sebagai makna level deskriptif literal yang secara virtual dimiliki oleh semua anggota masyarakat dalam suatu kebudayaan (Sakinah & Aufa A., 2019: 119). Sebagai contoh, kata mobil yang secara denotatif memiliki arti kendaraan darat beroda empat yang digerakkan oleh mesin. Makna konotatif yaitu sebuah perpaduan antara makna denotatif dengan semua kesan, ingatan, dan perasaan yang muncul ketika indera penglihatan kita melihat sebuah tanda, makna konotatif juga bersifat emosional dan subjektif (Fauzan & Sakinah, 2020: 12). Contohnya, ketika kita melihat senja, yang biasanya dimaknai oleh sebagian besar orang sebagai suatu simbol yang melambangkan kehidupan cinta yang indah dan romantis. Adapun mitos menurut Barthes berbanding terbalik dengan konsep mitos masyarakat tradisional, menurutnya adalah sebuah fakta (Susanti, 2014: 2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu yang berjudul Insha Allah ini membawakan tema religi atau ketuhanan. Hal tersebut dapat dilihat dari penggunaan kata-kata dalam lirik lagu yang ditulis oleh Maher Zain ini. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai makna denotatif dan konotatif, serta

mitos di balik kata-kata yang digunakan oleh beliau, maka peneliti mencoba untuk mengungkapkan lirik lagu beserta maknanya menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Berikut adalah lirik lagu Insya Allah karya Maher Zain:

*Ketika kau tak sanggup melangkah
Hilang arah dalam kesendirian
Tiada mentari bagai malam yang kelam
Tiada tempat untuk berlabuh
Bertahan terus berharap
Allah selalu di sisimu
Insya Allah, Insya Allah
Insya Allah ada jalan
Insya Allah, Insya Allah
Insya Allah ada jalan
Everytime you commit one more mistake
You feel you can't repent and that it's way too late
You're so confuse wrong decision you have made
Haunt your mind and your heart is full of shame
But don't despair and never lose hope
'Cause Allah is by your side
Insya Allah, Insya Allah
Insya Allah you'll find a way
Insya Allah, Insya Allah
Insya Allah you'll find a way
Turn to Allah He's never far away
Put your trust in Him, raise your hand and pray
Oh Ya Allah tuntun langkahku di jalanMu
Hanya Engkaulah pelitaku
Tuntun aku di jalanMu selamanya
Insya Allah, Insya Allah
Insya Allah we'll find a way
Insya Allah, Insya Allah
Insya Allah we'll find a way*

Makna Denotatif dan Konotatif dalam Lagu Insya Allah

Ketika kau tak sanggup melangkah

Penggalan baris di atas secara denotatif, masih merujuk kepada pengertian

yang sama seperti di dalam kamus. Seperti kata 'kau' yang menurut KBBI berasal dari kata 'engkau' yang biasanya digunakan sebagai kata ganti (pronomina) dan umumnya digunakan sebagai bentuk terikat di depan kata lain. Dalam baris ini, kata kau digunakan penulis untuk merujuk kepada pendengar lagu agar terlibat secara langsung dengan liriknya. Kata melangkah menurut kamus berarti mengayunkan atau menggerakkan kaki sewaktu berjalan. Adapun secara konotatif, kalimat 'Ketika kau tak sanggup melangkah' dapat diartikan sebagai suatu keadaan seorang manusia yang merasa lelah karena masalah hidup yang menerpanya membuat ia kesulitan untuk melangkah menjalani hidup.

Hilang arah dalam kesendirian

Secara denotatif, klausa di atas masih memiliki arti yang sama seperti arti literalnya. Seperti kata 'arah' yang di dalam kamus berarti tujuan atau maksud; dan kata hilang yang berarti lenyap atau tidak ada lagi, maka secara harfiah frasa 'hilang arah' berarti tidak lagi memiliki tujuan. Secara konotatif, frasa 'hilang arah' menandakan kondisi seseorang yang kebingungan mencari arah atau petunjuk untuk keluar dari masalah yang ia hadapi. Dalam hidup, seorang manusia sering kali bingung untuk mencari arah dan tujuan hidup sehingga mereka tidak tahu apa yang harus mereka lakukan, kemana mereka harus pergi, dan kepada siapa mereka harus meminta pertolongan. Keadaan seperti ini akan membuat seorang manusia merasa terasingkan (kesepian). Maka secara konotatif penggalan baris di atas bermakna situasi di mana seorang manusia kehilangan tujuan hidupnya sehingga merasa hampa.

Tiada mentari bagai malam yang kelam

Masing-masing kata di atas masih merujuk pada pengertian literalnya yang terdapat pada kamus. Mentari dalam KBBI merujuk pada kata matahari yang berarti benda angkasa; malam berarti waktu setelah

terbenamnya matahari hingga matahari terbit; dan kelam yang artinya agak gelap dan suram. Kalimat di atas secara denotatif memiliki arti suatu hari yang gelap karena tidak ada matahari. Adapun secara konotatif kata 'mentari' adalah suatu tanda (simbol) yang berarti harapan untuk keluar dari permasalahan hidup yang dialami oleh manusia. 'Tiada mentari' bermakna hilang harapan dan merasa putus asa. Sedangkan 'malam yang kelam' adalah suatu simbol yang bermakna kesengsaraan dan kesedihan. Maka, kalimat 'Tiada mentari bagai malam yang kelam' dapat dimaknai sebagai suatu penderitaan yang begitu hebat karena suatu permasalahan yang membuat seorang manusia tidak dapat melihat sedikit harapan pun untuk dapat bangkit dari keterpurukan yang ia alami, sehingga ia merasa begitu putus asa.

Tiada tempat untuk berlabuh

Menurut KBBI berlabuh artinya berhenti, berdiam, dan menghentikan segala kegiatan. Penggalan baris tersebut secara denotatif berarti tidak ada tempat untuk beristirahat. Sedangkan secara konotatif, 'tempat berlabuh' menandakan seseorang yang bisa diandalkan. Maka, kalimat 'tiada tempat untuk berlabuh' memiliki makna tidak adanya orang yang dapat mendengarkan keluh kesah tentang sulitnya kehidupan ini; dan tidak ada pula orang yang dapat membantu meringankan kesulitan tersebut.

Bertahan terus berharap

Kata 'bertahan' secara literal mengandung arti tidak mau menyerah. Adapun kata 'berharap' artinya berkeinginan agar suatu hal dapat terjadi. Jika kalimat di atas diartikan secara konotatif maka akan memiliki makna yang tidak jauh berbeda dengan makna denotatifnya, yaitu kondisi seseorang yang tidak berputus asa dan tidak pantang menyerah terhadap apa pun yang terjadi dalam hidupnya; dan memiliki

keinginan agar dapat melalui semuanya dengan mudah.

Allah selalu di sisimu

Secara literal kalimat di atas memiliki arti bahwa Allah selalu ada bersama kita sebagai makhluknya. Sedangkan secara konotatif, kalimat ini memiliki kaitan dengan baris sebelumnya, yaitu bermakna bahwa Allah tidak akan pernah meninggalkan hambanya yang mau bersabar dan tidak pernah berputus asa atas ujian dan cobaan yang menerpanya. Allah juga akan selalu bersama hamba-Nya yang hanya memohon dan berharap kepada-Nya.

Insya Allah, Insya Allah

Insya Allah ada jalan

Insya Allah, Insya Allah

Insya Allah ada jalan

Insya Allah jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, artinya adalah jika Allah mengizinkan. Adapun kata 'jalan' menurut kamus adalah tempat untuk lalu lintas orang (kendaraan dan sebagainya). Secara konotatif, kata 'jalan' di sini maknanya adalah sebuah solusi atau petunjuk untuk keluar dari masalah hidup yang dihadapi. Maka kalimat 'Insya Allah ada jalan' menandakan bahwa Allah pasti akan memberikan petunjuk-Nya agar manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya dapat memecahkan masalah yang sedang ia hadapi.

Everytime you commit one more mistake

(Setiap kali kau melakukan kesalahan lagi)

Kata kesalahan menurut KBBI berasal dari kata 'salah' yang berarti sesuatu yang menyimpang dari yang seharusnya. Penulis kembali menggunakan kata ganti 'kau' yang merujuk kepada seseorang, yang dalam hal ini ditunjukkan kepada pendengarnya. Kemudian, makna denotatif pada baris ini adalah setiap manusia pasti pernah melakukan beberapa kesalahan dalam hidupnya. Adapun secara konotatif maknanya tidak berbeda jauh, yaitu

suatu keadaan di mana manusia tidak bisa mengontrol hawa nafsu yang dapat mendorong kepada hal-hal yang kurang baik, sehingga mereka kehilangan akalanya dan melakukan kesalahan yang terus berulang.

You feel you can't repent and that it's way too late

(Kau merasa tidak bisa bertaubat dan sudah terlalu terlambat untuk itu)

Pada bagian ini, secara denotatif bermakna bahwa ketika kita melakukan banyak kesalahan, kita ragu untuk bertaubat karena merasa sudah terlambat. Sedangkan secara konotatif, kata 'can't repent' menandakan adanya rasa takut untuk bertaubat. Dan kata 'too late' menandakan rasa penyesalan karena menyadari bahwa kesalahan yang diperbuat sudah terlalu banyak. Maka potongan lirik di atas secara konotatif dapat dimaknai sebagai suatu kondisi ketika seorang manusia ragu untuk memohon ampunan kepada Tuhan karena takut kesalahan dan dosanya terlalu banyak hingga tidak bisa diampuni.

You're so confuse wrong decision you have made

(Kau merasa bingung karena telah membuat keputusan yang salah)

Kata 'confused' menandakan sebuah keadaan manusia yang tidak bisa berpikir dengan baik sehingga ia tidak tahu apa yang harus dilakukan. Maka secara denotatif dan konotatif, kalimat di atas memiliki makna yang serupa yaitu suatu kondisi seorang manusia yang tidak berpikir dengan jernih sehingga tidak tahu apa yang seharusnya diperbuat karena telah mengambil keputusan yang salah. Secara konotatif keputusan yang salah juga dapat diartikan sebagai perbuatan yang tidak baik atau dosa.

Haunt your mind and your heart is full of shame

(Menghantui pikiranmu, dan hatimu penuh dengan rasa malu)

Kata 'shame' secara literal dapat diartikan sebagai perasaan sangat tidak enak hati karena berbuat sesuatu yang kurang baik atau kurang benar. Maka baik secara denotatif, penggalan lirik lagu di atas dapat diartikan sebagai perasaan malu yang terus menghantui pikiran dan hati. Adapun secara konotatif bermakna suatu perasaan bersalah dan hina yang muncul akibat melakukan dosa yang ingin disembunyikan dari orang lain, dan perasaan hina tersebut tidak bisa hilang dan justru bersemayam memenuhi hati dan pikiran.

But don't despair and never lose hope

(Bertahan terus berharap)

'Cause Allah is by your side

(Allah selalu di sisimu)

Penggalan lirik lagu di atas memiliki arti denotatif dan konotatif yang sama dengan penggalan baris kelima dan keenam, yaitu Allah akan selalu berada di sisi hamba-Nya yang sabar dan tak pernah putus asa dalam menjalani rintangan kehidupan yang berliku-liku.

Turn to Allah He's never far away

(Kembalilah kepada Allah, Dia tidak pernah jauh)

Makna denotatif pada kalimat di atas adalah penulis mengajak pendengarnya untuk kembali kepada Allah karena Allah tidak pernah jauh dari makhluk-Nya. Adapun secara konotatif kalimat di atas dapat dimaknai sebagai sebuah solusi dari segala macam permasalahan yang terjadi di dalam hidup. Manusia sejatinya adalah makhluk yang lemah, dan tanpa pertolongan dari Tuhan yang maha kuasa, mereka tidak akan mampu berbuat apa pun. Oleh karenanya, kembali kepada Tuhan (Allah) adalah solusi terbaik yang dapat dilakukan. Karena sesungguhnya, ketika masalah datang menghampiri pun, Allah tidak pernah jauh dari hamba-Nya, jika

mereka percaya dan yakin bahwa Allah akan menolongnya.

Put your trust in Him, raise your hand and pray

(Percayalah pada-Nya, angkat tanganmu dan berdoalah)

Penggalan lirik tersebut adalah kelanjutan dari makna lirik sebelumnya. Dimana, salah satu cara untuk kembali kepada-Nya adalah dengan cara berdoa. Maka, dapat diartikan secara denotatif dan konotatif, pada bagian ini penulis ingin mengajak pendengarnya untuk sepenuhnya percaya dan yakin kepada Allah, dan berdoa (memohon petunjuk dan ampunan) sambil mengangkat tangan.

Oh Ya Allah tuntun langkahku di jalanMu

Bagian ini masih memiliki kaitan dengan lirik lagu sebelumnya. Secara denotatif dan konotatif, kalimat di atas dapat dimaknai sebagai doa yang dipanjatkan oleh penulis agar Allah selalu membimbingnya menuju jalan lurus-Nya.

Hanya Engkaulah pelitaku

Secara denotatif, kata ‘pelita’ di dalam kamus berarti lampu (dengan bahan bakar minyak). Kata engkau di sini merujuk pada Tuhan (Allah) yang ada pada kalimat sebelumnya. Secara konotatif ‘pelita’ dalam penggalan lirik lagu tersebut dapat dimaknai sebagai penolong. Maksudnya adalah, ketika manusia berada dalam kesulitan dan dirundung masalah yang seperti tidak ada habis-habisnya, manusia pasti membutuhkan pertolongan. Dalam penggalan lirik lagu di atas, penulis mengungkapkan isi hatinya yang menyadari bahwa hanya Tuhan (Allah)lah yang dapat menolongnya. Karena pada dasarnya, Allah adalah sebaik-baiknya penolong.

Tuntun aku di jalanMu selamanya

Secara denotatif setiap kata di atas memiliki makna yang sama dengan arti di dalam kamus. Seperti kata ‘tuntun’ yang berarti menggunakan pedoman untuk melakukan sesuatu; dan kata ‘jalan’ yang berarti tempat untuk lalu lintas orang. Namun, secara konotatif, kata jalan disini memiliki makna yang berbeda dengan makna konotatif ‘jalan’ pada lirik sebelumnya. Pada kalimat ini kata ‘jalan’ dapat diartikan sebagai suatu konsep abstrak tentang jalan Tuhan yang sebenarnya tidak dapat dilihat oleh mata. Dengan kata lain, kalimat ‘Tuntun aku di jalan-Mu selamanya’ dapat dimaknai sebagai permintaan (doa) penulis agar Allah selalu membimbing dan menemaninya dalam menemukan arah kehidupan (jalan) yang diridhoi Allah.

Mitos dalam lagu Insha Allah

Setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan karena manusia tidak luput dari salah. Seseorang yang banyak melakukan kesalahan maka akan selalu merasa gelisah yang kemudian membuatnya ragu untuk meminta ampunan dari Allah karena takut tidak diampuni. Meskipun demikian, sebenarnya Allah akan memaafkan hamba-Nya yang bertaubat terlepas dari sebanyak apapun dosa yang telah diperbuat.

Kemudian, mitos selanjutnya adalah setiap manusia pasti pernah merasa putus asa jika dihadapkan dengan masalah yang berat. Sering kali mereka hilang arah dan tujuan hidup sehingga mereka tidak tahu apa yang harus diperbuat dan tidak pula tahu kepada siapa harus meminta pertolongan. Padahal sebenarnya, manusia hanya perlu berusaha, bersabar, dan meminta pertolongan hanya kepada Allah. Karena, Allah akan selalu menolong dan bersama hambanya yang sabar dan tak pernah putus asa dalam menghadapi ujian yang diberikan.

SIMPULAN

Bahasa menurut Saussure adalah suatu sistem tanda, begitu pula dengan sastra yang menjadi bagian dari bahasa. Lirik lagu sebagai karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai medianya sudah barang tentu memiliki tanda atau simbol di dalamnya. Lagu Insya Allah adalah salah satu lagu dalam album perdana Maher Zain yang dirilis pada tahun 2009. Lagu ini berisi sebuah motivasi bahwa meskipun seorang manusia sedang berada di tengah masalah yang pelik kemudian merasa putus asa, akan selalu ada petunjuk dari Allah yang selalu bersamanya, jika ia mau bersabar dan tidak berputus asa dari rahmat-Nya. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa lirik lagu Insya Allah mengandung beberapa simbol seperti mentari yang bermakna harapan, malam yang bermakna kesedihan, tempat berlabuh yang bermakna seseorang untuk diandalkan, pelita yang bermakna penolong dan jalan yang bermakna solusi.

DAFTAR PUSTAKA

Journal Website

- Achmad, F. (2019). Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Putih” Band Efek Rumah Kaca. In *Ayan* (Vol. 8, Issue 5).
- Fauzan, F., & Sakinah, M. N. (2020). The denotative and connotative meaning in Sheila on 7 song lyrics “Film Favorit” Info artikel The past research about analyzing song lyrics by Aldino Agusta Walad in 2013 with the research object is Imagine song. His research using qualitative mode wit. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 9–18.
- Fu’adi, M. H. (2020). *Pesan Komunikasi dan Representasi Nilai Ke-Tuhanan dalam Lirik Lagu “Noah – Tak Ada yang Abadi” dan “Ungu – Bila Tiba”* (Vol. 2, Issue February).
- Hidayat, R. (2014). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji. *EJournal Ilmu KOMunikasi*, 2(1), 243–258. <http://www.fisip-unmul.ac.id>
- Nugraha, R. P. (2016). Konstruksi Nilai-nilai Nasionalisme dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure pada Lirik Lagu “Bendera”). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 5(3), 290–303. <https://www.neliti.com/id/publications/237541/konstruksi-nilai-nilai-nasionalisme-dalam-lirik-lagu-analisis-semiotika-ferdinan>
- Pradopo, R. D. (1999). Semiotika: Teori, Metode, Dan Penerapannya Dalam Pemaknaan Sastra. *Jurnal Humaniora*, Vol.11 No., 76–84. <http://portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=2865>
- Rayya, H. (2015). *Telaah Semiotik Ferdinand De Saussure*. 1–20.
- Resdiansyah, R. (2019). *Pemaknaan Lirik Lagu Yoshiwara Lament Karya Asa (Kajian Struktural Semiotika)*. 8–29.
- Sakinah, R. M. N., & Aufa A., M. G. (2019). A Semiotic Analysis Myth of Life in Lyric’s Blow in The Wind by Bob Dylan. *Jurnal TEXTURA*, 6, 114–128.
- Sari, Y. P. (2019). Makna Pesan Dakwah Dalam Lirik Lagu “Deen As-salam” cover Nissa Sabyan. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(2), 187. <https://doi.org/10.29240/jdk.v4i2.1252>
- Susanti, F. I. (2014). Makna lirik lagu Born This Way Lady Gaga di Kalangan Remaja Pekanbaru (Analisis Semiotik Roland Barthes). *Jom FISIP*, 2(1), 1–15.

Internal Website

Setiawan, S. (2021). *Pengertian Lirik Lagu – Fungsi, Makna, Arti, Para Ahli*. Diakses dari <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-lirik-lagu/> pada tanggal 19 Juni 2021.

Webster, M. (2021). *Definition of Song*. Diakses dari <https://www.merriam-webster.com/dictionary/song> pada tanggal 20 Juni 2021.

Wikipedia. (2021a). *Lagu*. Diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Lagu> pada tanggal 18 Juni 2021.

Wikipedia. (2021b). *Maher Zain*. Diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Maher_Zain pada tanggal 19 Juni 2021.

Book

Nurholis. (2018). *Introduction to Literary Analysis* (III).

Tobing, D. hizki, Herdiyanto, Y. K., & Astiti, D. P. (2016). Bahan Ajar Metode Penelitian Kualitatif. *Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udaya*, 42. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/870ba33936829bb37ecd8f62f8514ba7.pdf